



Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Belimbing Tahun 2025

Nur Hidayah Susantri^{1✉}, Dian Paramitha Asyari², Febry Handiny³

Universitas Alifah Padang, Indonesia^{1,2,3}

Email: nurhidayahsusantri@gmail.com¹, dian.lecturealifah06@gmail.com², handiny.febry@gmail.com³

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang dikenal sebagai “silent killer” karena sering tidak menunjukkan gejala, namun dapat menyebabkan komplikasi serius seperti stroke, penyakit jantung, dan gagal ginjal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Belimbing Tahun 2025. Desain penelitian cross-sectional, dilakukan pada bulan Maret-Agustus 2025, pengumpulan data dilakukan pada tanggal 3 – 30 juni 2025. Jumlah responden sebanyak 96 orang yang dipilih menggunakan metode acidental sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan Kuisioner dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 64,6% responden tidak patuh dalam minum obat hipertensi. Sebanyak 59,4% memiliki tingkat pengetahuan rendah, 46,9% memiliki sikap negatif, 61,5% telah menderita hipertensi ≥ 5 tahun, dan 73,1% tidak mendapat dukungan keluarga. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ($p=0,004$), sikap ($p=0,006$), lama menderita ($p=0,018$), dan dukungan keluarga ($p=0,015$) dengan kepatuhan minum obat hipertensi. Disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, lama menderita, dan dukungan keluarga merupakan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat. Diharapkan peningkatan edukasi promosi di media sosial, penyuluhan dipuskesmas, motivasi, serta keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam mendukung pengobatan Hipertensi, sehingga kepatuhan dapat ditingkatkan dan risiko komplikasi dapat dicegah sedini mungkin.

Kata Kunci : Kepatuhan, Hipertensi, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga.

ABSTRACT

Hypertension is a non-communicable disease known as the “silent killer” because it often does not show symptoms, yet can lead to serious complications such as stroke, heart disease, and kidney failure. This study aims to identify factors associated with medication adherence among hypertensive patients at Belimbing Health Center in 2025. The study design was cross-sectional, conducted from March to August 2025, with data collection taking place from June 3 to 30, 2025. A total of 96 respondents were selected using accidental sampling. Data were collected through interviews using a questionnaire and analyzed using univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test. The results showed that 64.6% of respondents were non-compliant in taking hypertension medication. 59.4% had low knowledge levels, 46.9% had negative attitudes, 61.5% had suffered from hypertension for ≥ 5 years, and 73.1% did not receive family support. There was a significant association between knowledge ($p=0.004$), attitude ($p=0.006$), duration of illness ($p=0.018$), and family support ($p=0.015$) with adherence to hypertension medication. It was concluded that knowledge, attitude, duration of suffering, and family support are factors associated with medication adherence. It is hoped that increased educational promotion on social media, counseling at health centers, motivation, and family and community involvement in supporting hypertension treatment will improve adherence and prevent complications as early as possible.

Keywords: Adherence, Hypertension, Knowledge, Attitude, Family Support.

Copyright (c) 2026 Nur Hidayah Susantri, Dian Paramitha Asyari, Febry Handiny

✉ Corresponding author :

Address : Universitas Alifah Padang

Email : nurhidayahsusantri@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.37985/apj.v3i1.66>

ISSN 3047-5104 (Media Online)

- 97 Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Belimbing Tahun 2025 – Nur Hidayah Susantri, Dian Paramitha Asyari, Febry Handiny
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v3i1.66>

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit kronis yang tidak ditularkan dari orang ke orang. Penyakit tidak menular diantaranya adalah Penyakit Jantung, Stroke, Kanker, Hipertensi, Diabetes, dan Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK). PTM menunjukkan adanya kecenderungan semakin meningkat dari waktu ke waktu (Dinkes Kota Padang, 2023). Berdasarkan Data *world Health Organizatin* (WHO) tahun 2023, 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun diseluruh dunia menderita Hipertensi, dengan dua pertiga diantaranya tinggal di negara yang berpenghasilan rendah dan menengah. 46% orang dewasa tidak menyadari Hipertensi, 42% orang dewasa didiagnosis hipertensi dan diobati, dan 21% orang ewasa berhasil mengendalikan kondisi Hipertensi (WHO, 2023).

Hipertensi merupakan kondisi dimana tekanan darah dalam pembuluh darah meningkat secara signifikan, dengan nilai tekanan sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Hipertensi sering disebut sebagai pembunuh diam-diam karena tidak memiliki gejala yang speifik namun dapat menyebabkan komplikasi serius seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal jika tidak ditangani dengan baik (WHO, 2023).

Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, Hipertensi merupakan faktor resiko tertinggi penyebab kematian Keempat dengan persentase 10,2% . Berdasarkan kelompok usia 45-54 tahun Hipertensi berdasarkan hasil pengukuran sebesar 39,1% , pada kelompok usia 55-64 tahun meningkat menjadi 49,5% , prevalensi Hipertensi terus meningkat pada kelompok usia 65-74 tahun mencapai 58,2% dan pada kelompok usia ≥ 75 tahun prevalensinya mencapai 64,0% (SKI, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Utomo & Herbawani, 2022) Hipertensi meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Pada kelompok usia <69 tahun, prevalensi Hipertensi mencapai 50%, pada usia 70-79 tahun meningkat menjadi 75% hal ini menunjukan bahwa usia merupakan faktor risiko signifikan untuk Hipertensi.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (2018) Prevalensi Penderita Hipertensi di Indonesia yang tidak rutin mengonsumsi obat mencapai 32,2%, di Jawa Barat sebesar 32,5%, dan di Kota Bekasi sebesar 26,03%. Beberapa alasan penderita Hipertensi tidak teratur dalam mengonsumsi obat antara lain merasa sudah sehat, sering lupa minum obat, menggunakan obat tradisional, mengalami efek samping obat, tidak mampu membeli obat, serta tidak rutin memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan. Di provinsi Sumatra Barat prevalensi Hipertensi berdasarkan diagnosis dokter mencapai 7,27% jika dilihat dari prevalensi diagnosis atau minum obat antihipertensi terjadi peningkatan menjadi 7,69% dengan jumlah penduduk sebanyak 12.650 (Risikesdas, 2018).

Salah satu cara yang dilakukan untuk dapat mengontrol tekanan darah bagi penderita Hipertensi adalah dengan mengonsumsi obat anti Hipertensi secara rutin. Obat anti Hipertensi terbukti dapat

- 98 Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Belimbing Tahun 2025 – Nur Hidayah Susantri, Dian Paramitha Asyari, Febry Handiny
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v3i1.66>

mengontrol tekanan darah pasien yang menderita Hipertensi dalam batas normal (Wahyuni Langelo, 2021). Dampak tidak patuh dalam mengkonsumsi obat antiHipertensi dapat menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol, meningkatkan risiko komplikasi serius seperti stroke, gagal ginjal, dan penyakit jantung (Kementrian Kesehatan RI, 2023)

Kepatuhan dalam mengonsumsi obat pada penderita Hipertensi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pengetahuan, sikap, lama menderita, dan dukungan keluarga. Dukungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam proses pemulihan penderita Hipertensi, keterlibatan keluarga dapat meningkatkan pengetahuan penderita Hipertensi serta membentuk sikap yang lebih baik dalam mengelola tekanan darah tinggi yang dialami (Susanto, 2022).

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *ch-square* diperoleh nilai $p\text{-value}=0,02$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita Hipertensi di (Juniarti et al., 2023). Menurut (Hernanda, 2023) dengan adanya pengetahuan yang dimiliki oleh pasien Hipertensi, seperti gejala yang ditimbulkan, perkembangan dan pengendaliannya, serta pengetahuan tentang proses pengobatan Hipertensi akan membantu seseorang untuk mengontrol dirinya dan meningkatkan kesadarannya untuk lebih patuh pada pengobatan yang sedang dijalani.

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, suka-tidak suka dan sebagainya) (Apria Wilinda Sumantri, 2024).

Faktor lama menderita Hipertensi memberikan pengaruh signifikan terhadap kepatuhan dalam menjalani pengobatan Hipertensi. Sebagian besar penderita Hipertensi lebih rajin menjalani pengobatan saat penderita lebih lama menderita Hipertensi. Hal ini dikarenakan tingkat kesadaran akan penyakitnya semakin tinggi sehingga penderita lebih memperhatikan tingkat kesehatannya dengan melakukan kontrol ke Puskesmas. Berdasarkan Hasil analisis $p\text{-value}=0,000$ ($p<0,05$) menunjukkan bahwa faktor lama menderita Hipertensi memberikan pengaruh signifikan terhadap kepatuhan menjalani pengobatan Hipertensi (Tabel (Hermaniati & Sari, 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nur Azizah & Elvi Murniasih, 2023). Ditemukan bahwa penderita Hipertensi yang telah mengalami penyakit Hipertensi kurang lima tahun cenderung lebih patuh dalam mengonsumsi obat dibandingkan dengan mereka yang telah menderita lebih dari lima tahun.

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh seorang penderita Hipertensi karena seseorang yang sedang sakit membutuhkan perhatian dari keluarganya, Berdasarkan hasil uji statistik *Ch-Square* menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam minum obat

- 99 Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Belimbing Tahun 2025 – Nur Hidayah Susantri, Dian Paramitha Asyari, Febry Handiny
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v3i1.66>

antiHipertensi dengan nilai $P = 0,00$ ($P < 0,05$) (Mansyur & Suminar, 2022)

Masih belum terkontrolnya Hipertensi dan kepatuhan minum obat, disebabkan karena sebagian besar penduduk tidak menyadari sedang menderita Hipertensi atau menganggap remeh atas penyakit tersebut, karena Hipertensi hampir tidak ada gejala atau keluhan. Keadaan ini menyebabkan subjek tidak melakukan pengontrolan atau pengobatan secara teratur. Kondisi seperti ini akan memperburuk atau mempercepat terjadinya komplikasi akibat dari Hipertensi. Hipertensi tidak dapat disembuhkan, hanya dapat dicegah atau makan obat secara rutin dan teratur bagi subjek penderita Hipertensi, untuk menjaga agar tekanan darah tetap terkontrol dan pencegahan terjadinya komplikasi (julianty pradono, dkk., 2020).

Berdasarkan data dari Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2023 Hipertensi berada pada urutan ke-2 pada pola 10 besar penyakit Puskesmas Se-Kota Padang dengan 53.958 kasus Hipertensi, berdasarkan jenis pelayanan kesehatan penderita Hipertensi. Jumlah penderita Hipertensi berdasarkan jenis kelamin Puskesmas Belimbing sebanyak 12,755 orang, Puskesmas Lubuk Buaya sebanyak 12,171 orang, dan Puskesmas lubuk begalung sebanyak 12,136 orang. (Dinkes Kota Padang, 2023).

Berdasarkan laporan tahunan Puskesmas Belimbing total kunjungan pasien di Puskemas Belimbing tahun 2022 sebanyak 239.190 orang dengan jumlah kunjungan laki-laki 115.372 orang dan perempuan 123.818 orang (Puskesmas Belimbing, 2022). Data capaian pelayanan kesehatan pada penderita Hipertensi di Puskesmas Belimbing pada tahun 2023 jumlah sasaran 12.753 orang, Data capaian pelayanan kesehatan pada penderita Hipertensi pada tahun 2023 4.554 orang, jumlah yang dilayani sesuai standar sebanyak 2.869 orang (100%) (Puskesmas Belimbing, 2023).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 januari 2025, dari 10 orang responden yang didata terdapat 4 orang (40%) yang memiliki pengetahuan rendah. Terdapat 5 orang (50%) yang menderita hipertensi lebih dari 5 tahun. Didapatkan juga 4 orang (40%) tidak mendapatkan dukungan keluarga. Akibat Hipertensi yang tidak terkontrol akan berdampak buruk seperti penyakit jantung, stroke, penyakit ginjal, gangguan saraf dan lain-lain.

METODE

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada penderita Hipertensi di Puskesmas Belimbing Tahun 2025. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Belimbing kota padang pada bulan Maret-Agustus 2025, pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 03 - 30 Mei 2025. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kepatuhan minum obat pada penderita Hipertensi. Variabel independen pada penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, lama menderita dan dukungan keluarga. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien Hipertensi yang terdaftar dan

sedang menjalani pengobatan di Puskesmas Belimbing sebanyak 635 orang. Pengambilan sampel secara *accidental sampling*, Teknik penelitian sampel menggunakan rumus *Infinite* didapatkan sampel sebanyak 96 orang, Pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan melakukan wawancara. Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis *univariat* untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel dan analisis *bivariate* menggunakan uji *Chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi

Tabel 1. Distribusi frekuensi Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Belimbing

Kepatuhan Minum Obat	Jumlah	%
Tidak patuh	62	64,6%
Patuh	34	35,4%
Total	96	100.0%

Berdasarkan tabel 1. Diketahui bahwa dari 96 responden sebanyak 62 orang (64,6%) tidak patuh dalam minum obat di Puskesmas Belimbing Kota Padang tahun 2025. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiwid cahyati, 2024) berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pasien di Puskesmas Kecamatan wilayah Jakarta Utara, juga didapatkan hasil sebagian besar pasien tidak patuh minum obat yaitu sebanyak 99 responden (82,5%).

Penelitian ini juga sejalan dengan (Handayani et al., 2022), berjudul Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Muara WIS didapatkan hasil penelitian 52 responden (52%) pasien hipertensi tidak patuh dalam minum obat, penelitian yang dilakukan oleh (Isbiyantoro et al., 2023), berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi, hasil penelitian 68 responden (61,8%) responden tidak patuh dalam minum obat hipertensi.

Teori kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku yang muncul akibat interaksi antara tenaga kesehatan dan pasien, sehingga pasien mengerti rencana dengan segala konsekuensinya dan menyetujui rencana tersebut serta melaksanakannya. Kepatuhan terhadap pengobatan merupakan faktor penting dalam kesehatan lanjutan dan kesejahteraan pasien hipertensi. Kepatuhan dan ketaatan utama untuk mendukung efektifitas terapi hipertensi dan merupakan komponen penting dalam keberhasilan pengendalian hipertensi (Kemenkes RI, 2019).

- 101 Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Belimbing Tahun 2025 – Nur Hidayah Susantri, Dian Paramitha Asyari, Febry Handiny
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v3i1.66>

2. Tingkat Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan Pengetahuan Penderita Hipertensi di Puskesmas Belimbing

Pengetahuan Penderita Hipertensi	Jumlah	%
Rendah	57	59,4%
Tinggi	39	40,6%
Total	96	100.0%

Berdasarkan tabel 2. Diketahui bahwa 96 responden sebanyak 57 orang (59,4%) memiliki tingkat pengetahuan rendah di Puskesmas Belimbing Kota Padang tahun 2025. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mutmainnah et al., 2022), berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 1, hasil penelitian ditemukan (65,55%) penderita Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk 1 memiliki pengetahuan kurang.

Penelitian ini juga sejalan dengan (Mandalika et al., 2023), berjudul Hubungan Pelayanan informasi Obat dengan Pengetahuan dan Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi di Puskesmas kerang Kecamatan Batu Engau, hasil penelitian ditemukan (52,24%) pengetahuan rendah pada penderita Hipertensi di puskesmas kerang Kecamatan Batu Engau.

Pengetahuan adalah dasar dalam pembentukan sikap dan perilaku individu, yang berarti bahwa seseorang bertindak dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Sebagian besar pengetahuan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2014). Tingkat pengetahuan yang dikatakan baik mengenai kepatuhan obat anti hipertensi akan membentuk perilaku yang baik juga (Budiman, 2013).

3. Sikap

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Penderita Hipertensi di Puskesmas Belimbing

Sikap Penderita Hipertensi	Jumlah	%
Negatif	45	46,9%
Positif	51	53,1%
Total	96	100.0%

Berdasarkan tabel 3. Diketahui bahwa dari 96 responden sebanyak 51 orang (53,1%) yang memiliki sikap positif di Puskesmas Belimbing Kota Padang tahun 2025. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haldi et al., 2020), berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasien Hipertensi Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Amlodipin di Puskesmas Arjuno Kota Malang, hasil penelitian ditemukan 59% penderita hipertensi di puskesmas Arjuno Kota Malang bersikap positif . penelitian (Nidlom, 2024), berjudul Sikap Kepatuhan Pasien Dalam Minum Obat Anti Hipertensi di

- 102 Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Belimbing Tahun 2025 – Nur Hidayah Susantri, Dian Paramitha Asyari, Febry Handiny
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v3i1.66>

Wilayah Kerja Puskesmas, hasil penelitian ditemukan (55,8%) penderita hipertensi memiliki sikap yang positif.

Sikap merupakan respon seseorang yang bersifat tertutup terhadap stimulus atau objek tertentu, yang melibatkan faktor pendapat dan emosi individu tersebut. Menurut *Newcomb*, seseorang ahli psikologi sosial, sikap merupakan kesiapan atau kecenderungan untuk bertindak, namun bukan pelaksanaan dari motif tertentu (Notoatmodjo, 2014).

4. Lama Menderita

Tabel 4. Distribusi frekuensi Lama Menderita Pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Belimbing

Lama Menderita Penderita Hipertensi	Jumlah	%
Baru	37	38,5%
Lama	59	61,5%
Total	96	100.0%

Berdasarkan tabel 4. Diketahui bahwa dari 96 responden sebanyak 59 orang (61,5%) yang memiliki lama ≥ 5 tahun menderita pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Belimbing Kota Padang tahun 2025. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Wagiu et al., 2025), yang berjudul Hubungan kepatuhan penggunaan Obat Antihipertensi dengan kualitas hidup pasien Hipertensi, hasil penelitian ditemukan (65%) responden penderita hipertensi lebih dari 5 tahun. Penelitian (Prihatin et al., 2022), berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan berobat pada pasien hipertensi, hasil penelitian ditemukan (55,95%) 47 penderita hipertensi lebih dari 5 tahun dan (44,05%) 37 penderita hipertensi dibawah 5 tahun.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2020), berjudul Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi Usia Produktif di Desa Karangsono Kecamatan Barat Kabupaten Magetan, Hasil Penelitian ditemukan (48,3%) penderita hipertensi lebih dari 5 tahun.

Hipertensi merupakan suatu kondisi ketika suatu pembuluh darah terus mengalami peningkatan tekanan. Semakin tinggi tekanan maka semakin kuat jantung untuk memompa, Lama menderita hipertensi dapat memunculkan berbagai komplikasi penyakit. Sehingga mampu memicu peningkatan tekanan darah yang semakin meninggi seiring dengan bertambahnya usia, adanya perubahan struktural dan fungsional pada sistem pembuluh perifer bertanggung jawab pada perubahan tekanan darah yang terjadi pada lanjut usia. Selain usia faktor pola makan juga menjadi salah satu pemicu terjadinya peningkatan hipertensi (Cheristina & Ramli, 2021).

- 103 Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Belimbing Tahun 2025 – Nur Hidayah Susantri, Dian Paramitha Asyari, Febry Handiny
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v3i1.66>

5. Dukungan keluarga

Tabel 5. Distribusi frekuensi dukungan keluarga pada penderita Hipertensi di Puskesmas Belimbing

Dukungan keluarga Penderita Hipertensi	Jumlah	%
Tidak mendukung	67	69,8%
Mendukung	29	30,2%
Total	96	100.0%

Berdasarkan tabel 5. Diketahui bahwa 96 responden sebanyak 67 orang (69,8%) menyatakan tidak mendapat dukungan keluarga di Puskesmas Belimbing Kota Padang tahun 2025. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mutmainnah et al., 2022), berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 1, hasil penelitian ditemukan 11 responden (9,24%) penderita hipertensi tidak mendapatkan dukungan di keluarga. Penelitian (Anita Sahputri et al., 2024), berjudul Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengetahuan dengan Kepatuhan diet pada Pasien Hipertensi yang di Rawat Jalan di Puskesmas Langsa Timur, hasil penelitian 25 responden (34,2%) yang memiliki dukungan keluarga kurang.

Berdasarkan teori dari Lawrence Green (1991) dalam Notoadmojo (2014) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang yaitu dukungan keluarga. Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya. Akibat kurangnya dukungan keluarga adalah penderita hipertensi menjadi tidak bersemangat dalam menjalani pengobatan.

Dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, perilaku dan penerimaan terhadap anggota keluarganya, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan (Friedman, 2013). Dukungan keluarga adalah proses yang berkelanjutan secara terus-menerus disepanjang kehidupan manusia. Dukungan keluarga juga memperhatikan interaksi yang terjadi dalam berbagai hubungan sosial.

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025

Proporsi responden yang tidak patuh dalam minum obat lebih banyak terdapat pada responden dengan tingkat pengetahuan rendah yaitu 77,2% dibanding dengan responden tingkat pengetahuan tinggi yaitu 46,2% (Tabel 6). Hasil uji statistik didapatkan nilai P Value = 0,004 ($p < 0,05$), ini berarti ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita Hipertensi di Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025.

- 104 Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Belimbing Tahun 2025 – Nur Hidayah Susantri, Dian Paramitha Asyari, Febry Handiny
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v3i1.66>

Tabel 6. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi						
	Tidak Patuh		Patuh		Total		ρ -value
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Rendah	44	77.2	13	22.8	57	100	0,004
Tinggi	18	46.2	21	53.8	39	100	
Total	62	64.6%	44	35.4%	96	100	

Penelitian ini didukung oleh penelitian (Wiwid cahyati, 2024) berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pasien di Puskesmas Kecamatan wilayah Jakarta Utara, hasil uji *chi-square* diperoleh nilai p -value = 0,002 ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh (Ramahani Hasniah Juwita & Prassurya Cindy, 2024), berjudul hubungan tingkat pengetahuan Pasien Hipertensi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi di Puskesmas Pekauman Banjarmasin, hasil uji *chi-square* diperoleh nilai p -value = 0,000 ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

Pengetahuan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kemampuan penderita hipertensi dalam mencegah kekambuhan maupun komplikasi. Pengetahuan diperoleh melalui pendidikan formal maupun pengalaman pribadi. Seseorang dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung lebih memahami pentingnya menjalani pengobatan dan menerapkan pola hidup sehat, seperti melakukan diet hipertensi secara teratur. Perilaku yang didasarkan pada pengetahuan akan lebih bertahan lama dibandingkan perilaku yang tidak dilandasi oleh pemahaman (Notoatmodjo , 2012).

2. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025

Tabel 7. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025

Sikap	Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi						ρ -value
	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Negatif	36	80.0	9	20.0	45	100	0,006
Positif	26	51.0	25	49.0	51	100	
Total	62	64.6%	34	35.4%	96	100	

- 105 Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Belimbing Tahun 2025 – Nur Hidayah Susantri, Dian Paramitha Asyari, Febry Handiny
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v3i1.66>

Berdasarkan tabel 7. Diketahui bahwa proporsi responden yang tidak patuh dalam minum obat lebih banyak terdapat pada responden yang bersikap negatif yaitu 80,0% dibanding dengan responden yang memiliki sikap positif yaitu 51,0%. Hasil uji statistik didapatkan nilai *P Value* = 0,006 ($p < 0,05$), ini berarti ada hubungan bermakna antara sikap dengan kepatuhan minum obat pada penderita Hipertensi di Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025.

Penelitian ini didukung oleh penelitian (Wiwid cahyati, 2024) Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pasien di Puskesmas Kecamatan wilayah Jakarta Utara, hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,002 ($p < 0,05$) terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Penelitian (Nidlom, 2024), berjudul Sikap Kepatuhan Pasien Dalam Minum Obat Anti Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas, hhasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,003 ($p < 0,05$) terdapat hubungan bermakna antara sikap dengan kepatuhan pasien dalam minum obat anti hipertensi di wilayah kerja puskesmas cempanghulu.

Sikap merupakan respon seseorang yang bersifat tertutup terhadap stimulus atau objek tertentu, yang melibatkan faktor pendapat dan emosi individu tersebut. Menurut *Newcomb*, seseorang ahli psikologi sosial, sikap merupakan kesiapan atau kecenderungan untuk bertindak, namun bukan pelaksanaan dari motif tertentu (Notoatmodjo, 2014).

3. Hubungan Lama Menderita dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025

Tabel 8. Hubungan Lama Menderita dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025

Lama Menderita	Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi						ρ -value
	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Baru	18	48.6	19	51.4	37	100	0,018
Lama	44	74.6	15	25.4	59	100	
Total	62	64.6%	34	35.4%	96	100	

Berdasarkan tabel 8. Diketahui bahwa proporsi responden yang tidak patuh dalam minum obat lebih banyak terdapat pada responden yang lama menderita yaitu 74,6% dibanding responden dengan baru menderita yaitu 48.6%. Hasil uji statistik didapatkan nilai *P Value* = 0,018 ($p < 0,05$), ini berarti ada hubungan bermakna antara Lama Menderita dengan kepatuhan minum obat pada penderita Hipertensi di Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Cheristina & Ramli, 2021), berjudul

- 106 Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Belimbing Tahun 2025 – Nur Hidayah Susantri, Dian Paramitha Asyari, Feby Handiny
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v3i1.66>

Lama Menderita dan Tingkat Hipertensi dengan Tingkat Kecemasan pada Lansia dalam Tinjauan Studi *Cross Sectional*, hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,006 ($p < 0,05$) terdapat hubungan bermakna antara lama menderita dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025

Tabel 9. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi						<i>ρ -value</i>
	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Tidak Mendukung	49	73.1	18	26.9	67	100	0,015
Mendukung	13	44.8	16	55.2	29	100	
Total	62	64.6%	34	35.4%	96	100	

Berdasarkan tabel 9. Diketahui bahwa proporsi responden yang tidak patuh dalam minum obat lebih banyak terdapat pada responden responden yang tidak didukung oleh keluarganya yaitu 73,1% dibanding dengan responden yang didukung oleh keluarganya yaitu 44,8%. Hasil uji statistik didapatkan nilai *P Value* = 0,015 ($p < 0,05$), ini berarti ada hubungan bermakna antara Dukungan Keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita Hipertensi di Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Sahputri dkk, 2024), berjudul Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengetahuan dengan Kepatuhan diet pada Pasien Hipertensi yang di Rawat Jalan di Puskesmas Langsa Timur, hasil penelitian ditemukan ada hubungan bermakna antara sikap dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Penelitian (Puteri Anjalina et al., 2024), berjudul hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi Minum Obat Anti Hipertensi, hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,006 ($p < 0,05$) terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Penelitian (Mala et al., 2022), berjudul Hubungan Antara Kepatuhan Minum Obat dan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomuut Kota Manado, hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$) terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

Dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk hubungan interpersonal yang mencakupi sikap, perilaku dan penerimaan terhadap anggota keluarganya, sehingga anggota keluarganya ada yang memperhatikan. Dukungan keluarga adalah proses yang berkelanjutan secara terus menerus di

- 107 Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Belimbing Tahun 2025 – Nur Hidayah Susantri, Dian Paramitha Asyari, Febry Handiny
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v3i1.66>

sepanjang kehidupan manusia. Dukungan keluarga juga memperhatikan interaksi yang terjadi dalam berbagai hubungan sosial. Anggota keluarga percaya bahwa orang yang bersifat mendukung akan memberikan bantuan (Friedman, 2013).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita Hipertensi di Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025 ($p\text{-value} = 0,004$) Terdapat hubungan bermakna antara sikap dengan kepatuhan minum obat pada penderita Hipertensi di Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025 ($p\text{-value} = 0,006$). Terdapat hubungan bermakna antara lama menderita dengan kepatuhan minum obat pada penderita Hipertensi di Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025 ($p\text{-value} = 0,018$). Terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita Hipertensi di Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025 ($p\text{-value} = 0,015$). oleh karena itu Disarankan agar pihak puskesmas meningkatkan promosi kesehatan tentang pentingnya minum obat Antihipertensi secara rutin, guna mencegah komplikasi, kekambuhan dan menurunkan angka ketidakpatuhan. Diharapkan pasien memiliki kesadaran yang tinggi dalam mengonsumsi obat secara teratur dan tidak hanya minum obat saat merasa sakit, mengingat Hipertensi bersifat kronis dan dapat berakibat fatal jika tidak dikontrol.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada proses pelaksanaan dan pelaporan hingga publikasi penelitian ini.

REFERENSI

- Anita Sahputri, A., Hernalinda, H., & Hermaliaputri, H. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Hipertensi Yang Dirawat Jalan Di Puskesmas Langsa Timur. *Getsempena Health Science Journal*, 3(2), 104–117. <https://doi.org/10.46244/ghsj.v3i2.2844>
- Apria Wilinda Sumantri. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasien Hipertensi dalam Mengontrol Tekanan Darah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja Tahun 2023* Apria Wilinda Sumantri Program DIII Keperawatan , STIKes Al- Ma ' arif Hipertensi merupakan penyakit yang bisa me. 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.32524/jksp.v7i1.1094>
- Budiman. (2013). *Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Cheristina, & Ramli, H. W. (2021). Lama Menderita Dan Tingkat Hipertensi Dengan Tingkat

- 108 Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Belimbing Tahun 2025 – Nur Hidayah Susantri, Dian Paramitha Asyari, Febry Handiny
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v3i1.66>

Kecemasan Pada Lansia Dalam Tinjauan Studi Cross Sectional Duration. *Jurnal Fenomena Kesehatan Volume*, 04, 449–456.

Dinas Kesehatan Kota padang. (2023). *Profil Kesehatan Kota Padang*.
https://dinkes.padang.go.id/uploads/audios/dinkes_66ceae73612a7.pdf

Friedman. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*. ECG.

Handayani, S. E., Warnida, H., & Sentat, T. (2022). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Muara Wis. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 8(2), 226–233. <https://doi.org/10.51352/jim.v8i2.527>

Hermaniati, D., & Sari, L. (2024). *Faktor-Faktor Terkait Kepatuhan dalam Menjalani Pengobatan pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang*. 4(1), 12–23.

Hernanda, dkk. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Wonogiri. *DIAGNOSA: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 2(1), 77–87.

Juniarti, B., Setyani, F. A. R., & Amigo, T. A. E. (2023). Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma`arif Baturaja*, 8(1), 43–53. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v8i1.205>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Tahunan Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Mala, H. A., Ratag, B. T., & Sekeon, S. A. S. (2022). Hubungan Antara Kepatuhan Minum Obat Dan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomuut Kota Manado. *Jurnal KESMAS*, 11(1), 73–79.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/39200%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/viewFile/39200/35607>

Mandalika, D. A., Herman, H., & Naspiah, N. (2023). Hubungan Pelayanan Informasi Obat dengan Pengetahuan dan Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi di Puskesmas Kerang Kecamatan Batu Engau. *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 18, 45–50.
<https://doi.org/10.25026/mpc.v18i1.702>

Mansyur, M., & Suminar, E. (2022). *Faktor – faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien hipertensi dalam minum obat antihipertensi yang berobat di klinik pku muhammadiyah dukun* 1,2. 7(2), 103–109.

Mutmainnah, N. H., Kurniawati, D., & Desilestia, D. S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 1. ... *Research Journal of ...*, 1(2), 81–88.
<https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/HRJI/article/view/77>

Nidlom, H. (2024). Sikap Kepatuhan Pasien Dalam Minum Obat Anti Hipertensi Di Wilayah. *Jurnal Riset Ekonomi*, 4(4), 493–496.

- 109 Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Belimbing Tahun 2025 – Nur Hidayah Susantri, Dian Paramitha Asyari, Febry Handiny
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v3i1.66>
- Notoatmodjo, S., (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nur Azizah & Elvi Murniasih, M. A. (2023). Jurnal Inovasi Kesehatan Adaptif. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 5, 71–85.
- Prihatin, K., Fatmawati, B. R., & Suprayitna, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, 10(2), 7–16.
<https://doi.org/10.57267/jisym.v10i2.64>
- Puskesmas Belimbing. (2023). Laporan Tahunan Puskesmas Belimbing Tahun 2023.
- Puteri Anjalina, A., Suyanto, & Arifin Noor, M. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi Minum Obat Anti Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat*, 2(1), 40–44.
- Ramahani Hasniah Juwita, & Prassurya Cindy. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Farmasi Terapan Dan Kesehatan*, 2(3), 1.
- Susanto, D. (2022). *Dukungan Keluarga dengan Pengetahuan dan Sikap pada Penderita Hipertensi*. 4(1), 81–89.
- Wagiu, A. E., Wiyono, W. I., & Mpila, D. A. (2025). Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi. *E-CliniC*, 13(1), 34–40.
<https://doi.org/10.35790/ecl.v13i1.58790>
- Wiwid cahyati, E. carisa. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pasien Di Puskesmas Kecamatan Wilayah Jakarta Utara. *Journal of Pubnursing Sciences*, 2(02), 73–80. <https://doi.org/10.69606/jps.v2i02.126>
- Wulandari, Y. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan pendenderita Hipertensi. *Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*, 201603009.
- World Health Organization. (2023). Hypertension fact sheet. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>